

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang bidang transportasinya sedang mengalami kemajuan cukup pesat dari waktu ke waktu. Tak luput pula kota Yogyakarta yang dikenal sebagai salah satu destinasi utama untuk berwisata maupun menuntut ilmu tersebut terkena dampak kemajuan di bidang transportasi ini. Kemajuan bidang transportasi di Yogyakarta mengakibatkan pendatang yang singgah atau menetap di kota Yogyakarta tertarik untuk menggunakan transportasi pribadi sehingga menyebabkan pengguna kendaraan bermotor meningkat. Hal ini menimbulkan dampak yang kurang baik bagi lingkungan sekitar yaitu kebisingan akibat lalu lintas.

Manusia merupakan komponen lingkungan yang jika terkena paparan kebisingan terlalu banyak, dapat terganggu konsentrasinya bahkan kesehatan indra pendengarannya. Kebisingan merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan. Lingkungan yang terlalu bising menyebabkan terganggunya ketenangan hidup pada masyarakat, serta memunculkan ketidaknyamanan dalam beraktifitas dan menurunkan produktifitas kerja. Kebisingan juga dapat mengganggu keefektifan percakapan sehingga mempengaruhi kelancaran komunikasi. Dengan adanya kebisingan, maka percakapan harus dilakukan dengan volume lebih keras bahkan hingga berteriak. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha-usaha pengendalian terhadap gangguan ini.

Pengendalian kebisingan memiliki tujuan mengurangi dampak negatif dari kebisingan tersebut sehingga tidak mengganggu kualitas hidup manusia dan lingkungannya. Dalam upaya pengendalian kebisingan terdapat tiga elemen yang berfungsi sebagai pengendali, yaitu sumber kebisingan, jalur rambat kebisingan dan penerima kebisingan. Jalur rambat kebisingan disebut pula sebagai penghalang kebisingan dimana penghalang ini terdiri dari dua jenis yaitu penghalang alami dan penghalang buatan. Penghalang alami kebisingan biasanya menggunakan kombinasi tanaman dan gundukan tanah, sedangkan penghalang buatan terbuat dari berbagai bahan seperti tembok, kayu, dan bahan lain yang berpotensi meredam kebisingan.

Sekolah Dasar Negeri Sorogenen 1 terletak di Jalan Solo Km 10 Sorogenen, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Lokasi ini memiliki volume lalu lintas padat pada jam sekolah sehingga diduga tingkat kebisingan di daerah ini cukup tinggi. Melihat faktor ini maka kebisingan akibat lalu lintas pada lingkungan SDN Sorogenen 1 perlu dikendalikan agar proses belajar siswa dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 1.1 Denah Lokasi SDN Sorogenen 1



Gambar 1.2 SDN Sorogenen 1

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu diteliti seberapa jauh volume lalu lintas mempengaruhi tingkat kebisingan pada lingkungan SDN Sorogenen 1.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan volume lalu lintas dengan tingkat kebisingan yang terjadi di SDN Sorogenen 1.
2. Membandingkan tingkat kebisingan yang terjadi di SDN Sorogenen 1 dengan baku tingkat kebisingan sesuai Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2017.
3. Menentukan solusi yang tepat dalam meredam kebisingan untuk diterapkan pada SDN Sorogenen 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang tingkat kebisingan yang terjadi di SDN Sorogenen 1.
2. Memberikan pengetahuan tentang baku tingkat kebisingan sesuai Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2017.
3. Memberikan solusi yang tepat untuk meredam kebisingan yang terjadi pada lingkungan SDN Sorogenen 1.
4. Memberikan tambahan wawasan dan referensi untuk pengembangan kawasan agar terhindar dari gangguan kebisingan khususnya lingkungan sekolah.

1.5 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini sesuai dengan yang diinginkan, maka penelitian ini dibatasi dengan beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian mengenai kebisingan ini adalah *Sound Level Meter*.
2. Penelitian dilakukan di Jalan Solo Km 10 utara SDN Sorogenen 1.
3. Pengukuran tingkat kebisingan dilakukan di dalam lingkungan sekolah pada beberapa titik pengambilan yang berpotensi mengalami gangguan kebisingan terbesar dengan tidak memperhatikan pengaruh angin.
4. Survei dilakukan hari Senin dan Kamis pada waktu lalu lintas padat.
5. Pengamatan dilakukan pada kondisi arus lalu lintas normal.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan antara lain :

1. Analisis Pengaruh Tanaman dalam Mereduksi Kebisingan akibat Lalu Lintas (Nurwendah, 2004) Tugas Akhir Mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Analisis Kebisingan pada Lingkungan sekitar RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta akibat Lalu Lintas (Handayani, 2006) Tugas Akhir Mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Potensi Material pada Halaman sebagai Media Penyerap Suara dalam Mereduksi Kebisingan Lalu Lintas (Mahanani, 2011) Tugas Akhir Mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Analisis Tingkat Kebisingan Lalu Lintas terhadap Kawasan Pendidikan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta (Sebayang, 2017) Tugas Akhir Mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah disebutkan di atas yaitu pertama penelitian dilakukan di tempat yang berbeda. Menurut pengetahuan penulis penelitian dengan judul Evaluasi Kebisingan pada Lingkungan SDN Sorogenen 1 belum pernah dilakukan sebelumnya.